

BAB II

TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

2.1. Tinjauan Umum Perancangan

Tinjauan umum objek rancangan berisi tentang hal – hal yang bersifat umum, dalam hal ini dapat menjelaskan dari pengertian judul objek yang diambil dari beberapa studi kasus dan juga literatur. Serta menjabarkan sistematika sesuai dengan informasi dan juga data yang sudah diperoleh dari sumber Pustaka yang relevan.

2.1.1 Pengertian Judul

Dari judul yang diajukan dalam perancangan tugas akhir ini adalah “Museum Kebudayaan Suku Dayak di Pontianak dengan pendekatan Arsitektur Ikonik” yang bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Museum

- A. Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- B. Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (Kemdikbud)
- C. museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi (*Internasional Council of Museum (ICOM)*).
- D. Museum bukan saja mengumpulkan barang-barang antik atau barang-barang sebagai penyelidikan ilmu pengetahuan saja, namun barang-barang itu adalah warisan kebudayaan dan segala hubungannya harus dipamerkan kepada umum (Gertrud Rudolf Hille)

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa museum merupakan suatu tempat yang berfungsi untuk menyajikan, melestrikan dan juga sarana pendidikan untuk masyarakat umum agar mengenal tentang warisan kebudayaan mereka.

2. Arsitektur Ikonik

- a. Arsitektur Ikonik adalah karya arsitektur atau bangunan yang dapat dijadikan sebagai tanda (atau penanda) tempat di lingkungan sekitar ataupun karya arsitektur yang menjadi tanda dari era waktu tertentu. (Erwin Yuniar Rahadian)
- b. Arsitektur ikonik sebagai penanda tempat ataupun penanda waktu/zaman. Dalam perkembangan dan sejarah arsitektur, karya-karya arsitektur dibagi atau dikelompokkan dalam kurun waktu atau periode waktu tertentu. (Udjianto Pawitro,).

Dapat disimpulkan bahwa Arsitektur ikonik memiliki arti sebagai arsitektur yang menjadi penanda/ikon dari suatu tempat dan dari suatu periode waktu tertentu.

2.1.2. Studi Literatur

a. Museum Budaya

Museum sejarah mencakup pengetahuan sejarah dan kaitannya dengan masa kini dan masa depan. Beberapa di antara museum tersebut memiliki benda koleksi yang sangat beragam, mulai dari dokumen, artefak dalam berbagai bentuk, benda sejarah yang terkait dengan even kesejarahan tersebut.

Ada beberapa macam museum sejarah, di antaranya, rumah bersejarah yang merupakan bangunan yang memiliki nilai sejarah atau arsitektural yang tinggi. Kedua adalah situs bersejarah yang menjadi museum, seperti Pulau Robben. Ketiga adalah museum ruang terbuka atau disebut juga dengan nama open air museum. Pada museum ini, para masyarakat yang berada di dalamnya berusaha untuk membuat ulang kehidupan pada suatu waktu dengan sebaik mungkin, termasuk di antaranya bangunan dan bahasa.

b. Arsitektur Ikonik

Arsitektur ikonik sebagai penanda tempat ataupun penanda waktu/zaman. Dalam perkembangan dan sejarah arsitektur, karya-karya arsitektur dibagi atau dikelompokkan dalam kurun waktu atau periode waktu tertentu. Di dalam perjalanan sejarah arsitektur, terdapat karya-karya besar arsitektur yang dapat dijadikan Tanda atau Penanda zaman dari kebudayaan manusia. Dengan karya-karya besar arsitektur itu-pun terdapat kaitan dengan ‘Tanda’ atau ‘Ikon’ berupa bangunan atau gedung yang dijadikan penanda tempat. (Udjiyanto Pawitro, 2012).

Pada Arsitektur Ikonik, yang merupakan penanda tempat atau waktu memiliki ciri ciri sebagai berikut:

1. Lokasi dan Tempat

Dalam pemilihan lokasi sangat penting, karena akan menjadi suatu “*Landmark*” pada sebuah kota. Dengan pemilihan lokasi yang strategis, agar mudah dikenali dan dilihat secara visual oleh lingkungan sekitar.

2. Bentuk Bangunan

Bentuk yang digunakan pada fasad dan juga bangunan harus atraktif atau bentuk yang menarik sehingga memudahkan menjadi ikon dari daerah tersebut.

3. Bangunan yang megah

Bangunan dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik biasanya memiliki Skala Bangunan yang relative besar dan megah sehingga mudah untuk dikenali dan dilihat dari lingkungan sekitar.

c. Fungsi Museum

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 dalam Pedoman Museum Indonesia tahun 2008, bahwa museum memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai:

- Penyimpanan, Meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi.

- Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi.
 - Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia.
2. Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.
- Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

d. Klasifikasi Museum

Menurut Kemdikbud tahun 2020 bahwa, museum di Indonesia dapat dibedakan menjadi 3, berdasarkan Klasifikasinya yaitu :

1. Berdasarkan Koleksi :
 - Museum Umum, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
 - Museum Khusus, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu atau satu cabang teknologi.
2. Berdasarkan Kedudukannya :
 - Museum Nasional, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
 - Museum Propinsi, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah propinsi dimana museum berada.
 - Museum Lokal, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan

atau lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada. Dirangkum dari berbagai sumber.

c. Kegiatan Museum

Kegiatan Museum dalam buku “Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum” Karya Moh. Amir Sutaarga (1998) diantaranya:

1. Kegiatan Pendidikan

Museum layaknya sebuah sekolah yang mana menjadi tempat memperoleh ilmu melalui penyajian koleksi serta pameran sebagai komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

2. Kegiatan Kultural

Museum menjadi pusat kebudayaan melalui koleksi-koleksi yang disajikan kepada masyarakat dengan harapan masyarakat menjadi aktif berpartisipasi dalam kegiatan edukatif kultural museum tersebut.

d. Metode Penyajian Koleksi Museum

Metode dan teknik penyajian koleksi di museum terdiri dari:

- Metode Pendekatan Intelektual, Cara penyajian benda-benda koleksi museum yang mengungkapkan informasi tentang guna, arti dan fungsi benda koleksi museum.
- Metode Pendekatan Romantik (Evokatif) Cara penyajian benda-benda koleksi museum yang mengungkapkan suasana tertentu yang berhubungan dengan benda-benda yang dipamerkan.
- Metode Pendekatan Estetik Cara penyajian benda-benda koleksi museum yang mengungkapkan nilai artistik yang ada pada benda koleksi museum.
- Metode Pendekatan Simbolik Cara penyajian benda-benda koleksi museum dengan menggunakan simbol-simbol tertentu sebagai media interpretasi pengunjung.
- Metode Pendekatan Kontemplatif Cara penyajian koleksi di museum untuk membangun imajinasi pengunjung terhadap koleksi yang dipamerkan.

- Metode Pendekatan Interaktif Cara penyajian koleksi di museum dimana pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan koleksi yang dipamerkan. Penyajian interaktif dapat menggunakan teknologi informasi.

e. Jenis Penyajian Pameran dalam Museum

Dalam Museum terdapat 3 jenis penyajian pameran, yaitu :

1. Pameran Tetap

Sebuah pameran yang bersifat tetap sehingga diperlukan sebuah skenario dalam menampilkan sebuah peristiwa atau sejarah dari barang koleksi yang dipamerkan.

2. Pameran Khusus atau Temporer

Pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu singkat, antara satu minggu sampai satu bulan, atau paling lama tiga bulan dan secara khusus.

3. Pameran Keliling

Pameran keliling umumnya memiliki koleksi lengkap dengan petunjuk tata ruang petunjuk dan teknik pamerannya.

f. Syarat Berdirinya Museum

Persyaratan untuk mendirikan sebuah museum adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Museum

Kriteria pemilihan lokasi harus strategis, mudah dijangkau, dan sehat (tidak ada polusi dan bukan daerah yang berlumpur/tanah rawa). Dalam museum ini akan mengambil tempat di tengah kota Pontianak, Kalimantan Barat.

- **Bangunan Museum**

Bangunan baru atau lama dapat dimanfaatkan sebagai museum yang memenuhi prinsip-prinsip konservasi agar koleksi museum tetap lestari. Selain itu, bangunan museum minimal terdiri atas dua kelompok, yaitu bangunan pokok (pameran tetap, pameran temporer, auditorium, kantor, perpustakaan, laboratorium konservasi, dan ruang penyimpanan koleksi) dan bangunan penunjang (pos keamanan, kios cenderamata, kantin, toilet, tempat parkir).

- Koleksi

Syarat pemilihan koleksi yang ingin disajikan dalam museum adalah sebagai berikut:

- Mempunyai nilai sejarah, nilai ilmiah, dan nilai estetika.
- Harus diterangkan asal-usulnya secara historis, geografis, dan fungsinya.
- Harus dapat dijadikan monumen jika benda tersebut sebuah bangunan.
- Dapat diidentifikasi mengenai bentuk, tipe, gaya, fungsi, makna, asal secara historis dan geografis, genus untuk biologi), atau periode (untuk geologi).
- Harus dapat dijadikan dokumen dan dapat dijadikan bukti bagi penelitian ilmiah.
- Harus merupakan benda asli, bukan tiruan.
- Harus merupakan benda yang memiliki nilai keindahan (masterpiece)
- Harus merupakan benda yang unik, yaitu tidak ada duanya.

- Peralatan Museum

Sebuah museum harus memiliki sarana dan prasarana berkaitan erat dengan kegiatan pelestarian, seperti vitrin, sarana perawatan koleksi (AC, dehumidifier), pengamanan (CCTV, alarm), lampu, label, dan lain sebagainya.

- Organisasi dan Ketenagaan

Pengelola dalam sebuah museum sekurang-kurangnya terdiri atas kepala museum, bagian administrasi, pengelola koleksi (kurator), bagian konservasi (perawatan), bagian penyajian (preparasi), bagian pelayanan masyarakat, bimbingan edukasi, dan pengelola perpustakaan.

- Sumber Dana Tetap

Berfungsi sebagai penyelenggaraan dan pengelolaan museum.

Hasil analisa Literatur diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi museum harus strategis dan memiliki lingkungan sehat. Menggunakan pendekatan arsitektur ikonik, sehingga bentuk bangunan harus atraktif dan dapat menjadi ikon dari kota tersebut. Museum ini akan berfungsi sebagai museum sebagai tempat pelestarian, dengan kedudukan museum khusus, yang berfokus pada museum kebudayaan suku Dayak.

Museum kebudayaan Suku Dayak, akan menjadi museum provinsi, yang koleksinya diambil dari lingkungan di kota Pontianak itu sendiri. Kegiatan yang akan dilaksanakan di museum ini adalah sebagai kegiatan pendidikan dan juga kultural. Metode penyajian koleksi museum akan menggunakan teknik interaktif sehingga pengunjung berinteraksi langsung dengan koleksi yang dipamerkan. Penyajian interaktif dapat menggunakan teknologi informasi.

2.1.3. Tinjauan Kesenian Budaya Dayak

Bentuk kesenian suku Dayak tidak bisa dilepaskan dari sejarah sosiologisnya. Berawal dari masyarakat primitif yang menganut animisme dinamisme, kebudayaan suku ini berakulturasi dengan kebudayaan kaum pendatang seperti Jawa dan Tionghoa. Agama yang dianggap lahir dari budaya setempat adalah Kaharingan. Pengaruh kuat agama Hindu dalam proses akulturasi ini menyebabkan Kaharingan dikategorikan ke dalam cabang agama tersebut.

Dalam perkembangan berikutnya, ada akulturasi budaya Islam pengaruh Kesultanan Banjar di pusat kebudayaan suku Dayak. Meskipun begitu, sebagian masyarakat Dayak tergolong teguh memegang kepercayaan dinamismenya. Untuk kelompok ini, sebagian besar memutuskan untuk memisahkan diri dan masuk semakin jauh ke pedalaman.

Kesenian suku Dayak menyuguhkan hal berbeda yang tak dimiliki oleh kesenian dari suku lain. Perbedaan tersebut justru membuat kesenian suku Dayak semakin menonjol dan mudah diingat oleh masyarakat secara luas. Hal yang paling menonjol ialah aksesoris semacam ikat kepala yang dilengkapi dengan bulu di bagian belakang, pakaian dari kulit dan senjata daerah. Itulah yang dimaksud dengan keunikan kesenian suku Dayak.

Sama seperti tarian jaipong nan identik dengan kesenian suku Sunda, ragam kesenian suku Dayak pun demikian. Kesenian itu hakikatnya terlahir dari Norma masyarakat. Hal yang membuat kesenian berbeda setiap wilayahnya ialah Norma masyarakatnya yang juga berbeda di setiap daerah suku budaya.

Macam-Macam Kesenian Suku Dayak

Kebudayaan suku dayak yang khas membentuk estetika yang tercermin dalam budaya dan keseniannya, meliputi seni tari, seni musik, seni drama, seni rupa dan lainnya.

1. Seni tari

Banyaknya suku dan subsuku Dayak menimbulkan beragamnya tari tradisional dalam kesenian suku Dayak. Secara garis besar, berdasarkan vocabuler tari, seni tari dalam kesenian suku Dayak dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok.



Gambar. 2.1. Tarian Perang Suku Dayak.
Sumber : google.com, 2021.

Tarian dengan mobilitas enerjik, keras dan staccato, ialah karakteristik kelompok tari Kendayan, nan dimiliki oleh suku Dayak Bukit, Banyuke, Lara, Darit, Belangin, Bakati, dan lain-lain, di sekitar Pontianak, Landak, dan Bengkayang

Tarian dengan mobilitas tangan membuka, gerakan halus, ialah karakteristik vocabuler tari Ribunic atau Bidayuh, nan berkembang di kalangan suku Dayak Dayak Ribun, Pandu, Pompakang, Lintang, Pangkodatan, Jangkang, Kembayan, Simpakang, dan lain-lain, di sekitar Sanggau Kapuas.



Gambar 2.2. Tarian Burung enggang.
Sumber : google.com, 2021.

Tarian dengan mobilitas pinggul nan dominan ialah karakteristik tari kelompok Ibanic nan dimiliki suku Dayak Iban, Mualang, Ketungau, Kantuk, Sebaruk, dan sebagainya, di sekitar Sanggau, Malenggang, Sekadau, Sintang, Kapuas, dan Serawak. Sedikit lebih halus ialah karakteristik kelompok Banuaka, nan dimiliki oleh suku Dayak Taman, Tamambaloh, Kalis, dan sebagainya, di sekitar Kapuas Hulu.

Di luar kelompok tersebut, masih ada jenis tarian lain yang belum teridentifikasi. Sebagian besar tari Dayak dalam kesenian suku Dayak ialah tari ritual upacara sinkron dengan agama Kaharingan. Misalnya, tari Ajat Temuai Datai. Tarian ini populer di kalangan Dayak Mualang dan berfungsi sebagai upacara penyambutan terhadap pahlawan nan pulang mengayau

Di masa lalu, dalam kesenian suku Dayak mengayau berarti pergi membunuh musuh, namun sekarang mengalami pergeseran makna. Mengayau berarti 'melindungi pertanian, mendapatkan tambahan daya jiwa, dan sebagai daya tahan berdirinya suatu bangunan.

Beberapa contoh tarian lain, misalnya sebagai berikut.

- Tari Gantar, buat upacara menanam padi.
- Tari Kancet Papatai atau tari Perang, buat upacara penyembahan kepada arwah leluhur
- Tari Kancet Lasan ialah tari pemujaan terhadap dewa nan diwujudkan dalam bentuk burung enggang.
- Tari Serumpai ialah tari buat menolak endemi penyakit.
- Tarian Belian Bawo ialah tarian buat mengobati orang sakit.

- Tari Kuyang ialah tarian buat mengusir hantu.
- Tarian Datun, ialah tarian syukur atas kelahiran.

2. Seni Musik dari Kesenian Suku Dayak

Tidak jauh beda dengan seni tari, seni musik dalam kesenian suku Dayak didominasi musik-musik ritual. Musik itu merupakan alat berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada roh-roh.

Beberapa jenis alat musik suku Dayak sebagai salah satu bukti diri dalam kesenian suku Dayak ialah prahi, gimar, tuukng tuat, pampong, genikng, glunikng, jatung tutup, kadire, klentangan, dan lain-lain.



gambar 2.3. Alat Musik suku dayak.

sumber: Google.com, 2021.

Masuknya Islam memberi pengaruh dalam kesenian suku Dayak, khususnya seni musik Dayak, dengan dikenalnya musik tingkilan dan hadrah Musik Tingkilan menyerupai seni musik gambus dan lagu nan dinyanyikan disebut betingkilan nan berarti bersahut-sahutan'. Dibawakan oleh dua orang pria-wanita dengan isi lagu berupa nasihat, pujian, atau sindiran.

3. Seni Drama dari Kesenian Suku Dayak

Pada kesenian suku Dayak, masyarakatnya juga mengenal seni drama Drama tradisional ditemukan pada masyarakat Kutai dalam bentuk kesenian Mamanda. Drama ini memainkan lakon kerajaan dan dimainkan dalam upacara adat seperti perkawinan atau khitanan. Bentuk pementasannya menyerupai ludruk atau ketoprak.

4. Rumah Adat

Rumah adat khas Kalimantan yang terdapat di berbagai penjuru Kalimantan, terutama di daerah hulu sungai yang biasanya menjadi pusat pemukiman suku Dayak, dimana sungai merupakan jalur transportasi utama bagi suku Dayak untuk melakukan berbagai mobilitas kehidupan sehari-hari seperti pergi bekerja ke ladang dimana ladang suku Dayak biasanya jauh dari pemukiman penduduk, atau melakukan aktifitas perdagangan (jaman dulu suku Dayak biasanya berdagang dengan menggunakan system barter yaitu dengan saling menukarkan hasil ladang, kebun maupun ternak).



Gambar 2.4. Rumah Adat Suku Dayak.

Sumber : google.com, 2021.

Bentuk dan besar rumah adat dayak ini bervariasi di berbagai tempat. Ada rumah yang mencapai panjang 150 meter dan lebar hingga 30 meter. Umumnya. Beberapa unit pemukiman bisa memiliki rumah lebih dari satu buah tergantung dari besarnya rumah tangga anggota komunitas hunian tersebut. Setiap rumah tangga (keluarga) menempati bilik (ruangan) yang di sekat-sekat dari rumah adat dayak yang besar tersebut, di samping itu pada umumnya suku Dayak juga memiliki rumah-rumah tunggal yang dibangun sementara waktu untuk melakukan aktivitas perladangan, hal ini disebabkan karena jauhnya jarak antara ladang dengan tempat pemukiman penduduk.

Dalam pembuatan rumah adat dayak, walaupun penataan ruang berbeda, tetapi tetap ada 3 unsur ruang yang harus di penuhi yaitu, Ruang Los Ruang Bilik, Ruang Dapur, Karayan. Banyak bilik tergantung pada orang yang tinggal di dalamnya.



Gambar 2.5. Denah Rumah Adat Dayak.

Sumber : Lian Mei, 2021.

Lebih dari bangunan untuk tempat tinggal suku dayak, sebenarnya rumah Betang adalah jantung dari struktur sosial kehidupan orang Dayak. Budaya Betang merupakan cerminan mengenai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari orang Dayak. Di dalam rumah Betang ini setiap kehidupan individu dalam rumah tangga dan masyarakat secara sistematis diatur melalui kesepakatan bersama yang dituangkan dalam hukum adat. Keamanan bersama, baik dari gangguan kriminal atau berbagi makanan, suka-duka maupun mobilisasi tenaga untuk mengerjakan ladang. Nilai utama yang menonjol dalam kehidupan di rumah Betang adalah nilai kebersamaan (komunalisme) di antara para warga yang menghuninya, terlepas dari perbedaan-perbedaan yang mereka miliki. Suku Dayak adalah suku yang menghargai suatu perbedaan Suku Dayak menghargai perbedaan etnik, agama ataupun latar belakang sosial.

Patung berbentuk manusia yang ada pada railing tangga merupakan simbol penjaga Rumah adat dayak, agar roh-roh jahat tidak masuk ke rumah.



Gambar 2.6. Patung Kayu Rumah.

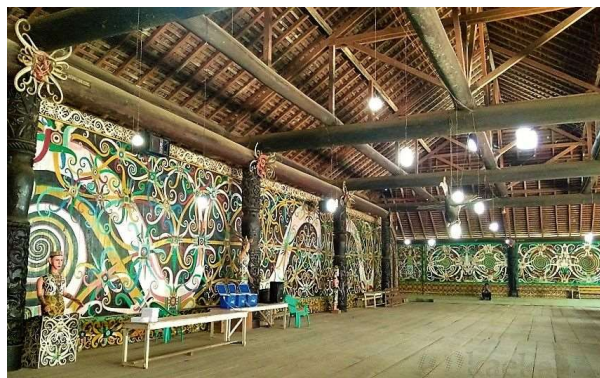
Sumber: keluyuran.com, 2021.

Rumah adat dayak di bangun dalam bentuk panggung dengan ketinggian tiga sampai lima meter dari tanah. Tingginya bangunan rumah adat dayak ini berguna untuk menghindari datangnya banjir pada musim penghujan yang mengancam daerah-daerah di hulu sungai di Kalimantan selain itu konsep panggung bertujuan agar terlindung dari hewan buas.



Gambar 2.7. Panggung Rumah Dayak.
Sumber : Orami.co.id.

Pada badan rumah adat dayak, banyak ditemukan ukiran-ukiran atau gambar yang mempunyai makna bagi masyarakat Dayak di Kalimantan Timur. Salah satu fungsi dari ukiran-ukiran atau gambar pada tubuh rumah Lamin adalah untuk menjaga keluarga yang hidup dalam rumah dari bahaya. Bahaya disini adalah ilmu-ilmu hitam yang umumnya ada di masyarakat Dayak yang digunakan untuk mencelakai seseorang.



Gambar. 2.8. Ornamen Rumah Adat Suku Dayak.
Sumber : Kompasiana.com, 2021.

Atap terbuat dari jejeran kepingan kayu keras berukuran 70 x 40 cm. Setiap lembaran kayu tersebut diberi lubang sebagai tempat pengikat, kemudian disusun dengan teratur, sehingga bagian tepi lembar yang satu menutupi tepi lembar yang lainnya. Bagian puncak atap ditutup dengan kulit kayu keras yang diikat sedemikian rupa sehingga cukup kuat untuk menahan terpaan angin. Pada bagian ujung-ujung atap dipasang hiasan berupa kayu les yang sudah diukir dan mencuat hingga 2 m. Ukiran tersebut bermotif kepala naga sebagai simbol keagungan, budi luhur, dan kepahlawanan.



Gambar. 2.9. Ukiran Atap pada Rumah Dayak.
Sumber : google.com, 2021.

5. Pakaian Adat

Baju adat Dayak umumnya lebih dikenal secara luas di kancanh Nasional Baju ini terdiri dari 2 kelengkapan, yaitu baju Ta'a yang dikenakan oleh wanita dayak dan baju Sapei Sapaq yang dikenakan oleh para pria. Dilihat dari bahan pembuatan dan cara pemakaiannya, kedua baju adat Dayak ini sangatlah menggambarkan tentang kearifan masyarakat dayak dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dalam aktivitas kesehariannya.

Baju Ta'a tersusun atas beberapa kelengkapan yaitu baju atasan bernama sapei inoq, rok sebatas lutut bernama ta'a, da'a atau ikat kepala yang dibuat dari kain atau daun pandan dengan hiasan bulu burung, serta gelang dari pintalan benang sebagai penolak bala. Baik baju atasan, bawahan, maupun penutup kepala, semuanya dihiasi dengan uleng atau pernik motif khusus, di antaranya motif burung enggang dan harimau untuk para bangsawan, serta motif tumbuhan untuk masyarakat biasa.



Gambar 2.10. Baju Ta'a.
Sumber : Kompas.com, 2021.

Adapun untuk baju sapei sapaq yang dikenakan sebagai pakaian adat Kalimantan Timur khas pria dayak sebetulnya tidak memiliki perbedaan mencolok dengan baju ta'a. Baju sapei sapaq memiliki motif yang sama dengan baju ta'a. Hanya saja bawahannya tentu tidak berupa rok, melainkan celana pendek yang bernama Abeq kaboq. Selain itu, para pria dayak juga menggunakan kelengkapan lain berupa senjata tradisional yaitu perisai dan mandau sebagai sarana perlindungan diri.

Barang Display

1. Senjata Suku Dayak

Mandau Merupakan senjata utama dan merupakan senjata turun temurun yang dianggap keramat. Bentuknya panjang dan selalu ada tanda ukiran baik dalam bentuk tatahan maupun hanya ukiran biasa. Mandau dibuat dari batu gunung, ditatah, diukir dengan emas/perak/tembaga dan dihiasi dengan bulu burung atau rambut manusia. Mandau mempunyai nama asli yang disebut "Mandau Ambang Birang Bitang Pono Ajun Kajau", merupakan barang yang mempunyai nilai religius, karena dirawat dengan baik oleh pemiliknya.



Gambar 2.11. Senjata Mandau.
Sumber : Google.com, 2021.

Sipet / Sumpitan. Merupakan senjata utama suku dayak. Bentuknya bulat dan berdiameter 2-3 cm, panjang 1,5-2,5 meter, ditengah-tengahnya berlubang dengan diameter lubang 0,5 cm yang digunakan untuk memasukan anak sumpitan (Damek). Ujung atas ada tombak yang terbuat dari batu gunung yang diikat dengan rotan dan telah di anyam. Anak sumpit disebut damck, dan telep adalah tempat anak sumpitan.



Gambar 2.12. Sumpitan.
Sumber : pingpoint.com, 2021.

Lonjo / Tombak. Dibuat dari besi dan dipasang atau diikat dengan anyaman rotan dan bertangkai dari bambu atau kayu keras. Penggunaan Lonjo ini macam macam, mulai dari berburu sampai berperang.



Gambar. 2.13. Lonjo.

Sumber: google.com, 2021.

2. Seni Kerajinan Batik Dayak

Suku dayak mempunyai motif jenis batik yang khas Motif pada batik Dayak mencerminkan budaya orang Dayak, dimana Dayak dalam bahasa sana berbarti 'sungai'. Sehingga batik ini menggambarkan berbagai aktivitas yang erat kaitannya dengan sungai. Sedangkan motif lainnya seperti Batang Garing (simbol batang kehidupan bagi masyarakat Dayak), Mandau (senjata khas suku Dayak), Burung Enggang atau Tingang (Elang Kalimantan), Balanga maupun motif yang ada di rumah adat Motifnya tergolong rumit, dengan lekukan dan titik yang banyak

Hal inilah yang kemudian menjadi daya tarik dari batik Dayak di mata wisatawan Jenis motif batik lainnya yang dimiliki batik khas Kalimantan diantaranya adalah batik motif kambang tampuk manggis, batik motif daun jaruju, kangkung kaombakan, dan masih banyak lagi corak lainnya.



Gambar 2.14. Motif Batik Dayak.

Sumber : google.com, 2021

Tabel 2. Barang Pamer Museum Kebudayaan Suku Dayak

No.	Kategori Barang Pamer	Barang Yang Akan Di Pamerkan
1.	Seni Tari	-Tari Kendayan -Tari Ribunic
2.	Seni Musik	- Prahi - Gimar - Tuukng tuat - Pampong - genikng - Glunikng - Kadire - Jalung Tutup - Klentangan
3.	Pakaian Adat	- Baju Ta'a - Baju Sapei Sapaq
4.	Senjata Suku Dayak	- Mandau - Sipet/Sumpitan - Lonjo/ Tombak
5.	Seni Kerajinan Suku Dayak	- Batang Garing - Burung Enggang/tingang - Balanga
6.	Seni Perdukunan	- agit dan Sa'sawak manic

No.	Kategori Barang Pamer	Barang Yang Akan Di Pamerkan
		<ul style="list-style-type: none"> - Panyugu - rumah sandung - Patung Kayu

Sumber : penulis, 2021

2.1.4. Studi Kasus

A. British Museum, London.

British museum, merupakan salah satu museum terbesar dan terpenting dalam sejarah dan budaya manusia di dunia. Koleksi permanennya berjumlah lebih dari 8 juta benda. yang merupakan salah satu koleksi dengan jumlah terbesar dan terlengkap di dunia dan berasal dari seluruh benua, yang memberikan gambaran dan dokumentasi sejarah kebudayaan manusia dari awal tercipta hingga masa kini.

British Museum didirikan pada tahun 1753, yang bermula dari koleksi milik seorang dokter dan ilmuwan bernama Sir Hans Sloane. Museum ini pertama kali dibuka kepada publik pada 15 Januari 1759 di Montagu House di Bloomsbury, yang menjadi lokasi museum ini sekarang.

British Museum merupakan museum jenis baru yang pertama, yaitu museum nasional, yang tidak dimiliki oleh gereja maupun raja, terbuka untuk umum dan memiliki tujuan untuk mengkoleksi semua benda. Dengan penambahan dua perpustakaan terhadap British Museum, maka British Museum menjadi Museum Nasional sekaligus Perpustakaan Nasional.



Gambar. 2.15. British Museum.
Sumber: Google.com, 2021.

1. Aspek Non Arsitektural British Museum

- **Aspek Lokasi**

Museum of british, london ini berada di great russell street, london. Museum of british berada di kota London, dengan karakteristik tapak yang datar seperti keadaan kota pada umumnya, dan memiliki 4 musim, dengan pembagaian musim semi di bulan maret hingga mei, musim panas di bulan juni hingga agustus. Musim gugur dimulai pada bulan september hingga oktober dan musim dingin dari november hingga february. Kemudian, untuk pencapaian ke museum ini dapat melalui 3 jalan, yaitu

1. Dari bloomburry street ke great russell street
2. Dari Montague Street ke Great Russell Street
3. Dari museum street ke Great Russell Street



Gambar.2.16. Lokasi British Museum, London
Sumber: maps.google.com, 2021.

- **Fasilitas dan Aktifitas**

Tabel 2.1 Fasilitas dan Aktifitas di British Museum, London

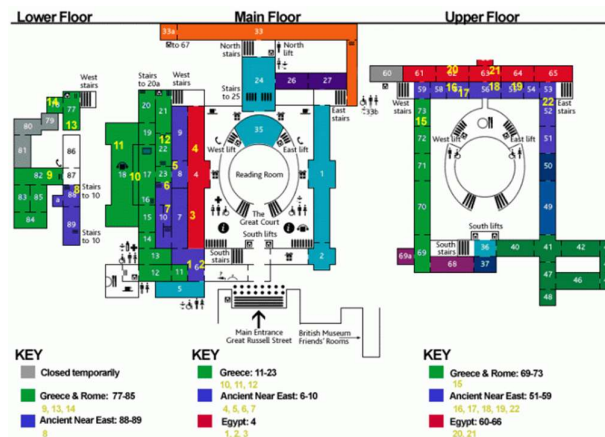
No.	Nama Ruang	Fasilitas
1.	Penjualan Karcis	Membeli tiket
2.	Ruang penitipan Barang	Menitipkan barang bawaan
3.	Ruang pameran	Ruang pameran terdiri atas 9 divisi, yaitu departemen mesir kuno dan sudan, Departemen Yunani dan Romawi Kuno, Departemen Timur Tengah, Departemen Seni Cetak dan Gambar, Departemen Prasejarah dan Eropa, Departemen Asia, Departemen Afrika-Oseania-Amerika, Departemen Koin dan Medali, dan Departemen Konservasi dan Penelitian Ilmiah. Melihat lihat koleksi yang ada
4.	Kiosk Cenderamata	Pengunjung dapat membeli berbagai cenderamata yang berkaitan dengan Museum Bank Indonesia, seperti gantungan kunci berbentuk koin gobog, kaca patri, kaos, dan masih banyak lagi.
5.	Perpustakaan dan ruang belajar	Ruang ini digunakan sebagai tempat belajar para mahasiswa/ pelajar yang ingin mempelajari tentang koleksi yang ada di museum ini.
6.	Ruang pameran	Beragam pameran diadakan di ruang ini pada periode waktu tertentu.

No.	Nama Ruang	Fasilitas
7.	Café dan restoran	Terdiri dari 5 resto dan café yang mana bisa dikunjungi oleh para wisatawan yang datang
8.	Toilet	Buang air besar dan kecil

Sumber: Analisa Penulis (2021)

2. Aspek Arsitektural British Museum

- **Pola Tataan Massa**



Gambar.2.17. Denah British Museum

Sumber : ferdi cullen,2016

Pada british museum terdiri atas 1 massa, yang mengikuti tapak yang ada. Museum ini sendiri juga berada di kota london, Inggris Raya

- **Interior**

Pada british Museum terdiri dari 9 divisi, dan juga fasilitas lainnya.

- a. Ruang baca

Dibangun pada tahun 1857 dengan desain oleh Sydney Smirke. Ruangan itu secara teknis patut dicontoh pada masanya, dengan kubah yang terinspirasi oleh Pantheon, dan diameter sekitar 42,6 m. Tumpukan buku yang dibangun untuk mengelilingi ruangan panjangnya 3 mil, dan terbuat dari besi untuk menahan berat buku dan melindungi dari api.



Gambar.2.18. Ruang Baca British Museum, London
Sumber : designandbuildings.co.uk.

b. Great Court

Desain asli Robert Smirke untuk halaman di tengah museum adalah untuk taman, dengan Ruang Baca di jantungnya. Namun, pada tahun 1997, departemen perpustakaan dipindahkan ke British Library, dan sebuah kompetisi diluncurkan untuk mendesain ulang ruang halaman, yang telah lama dikritik karena padat dan sulit dinavigasi. Dan menjadi alun-alun tertutup terbesar di Eropa.



Gambar.2.19. *Great Court* British Museum, London
Sumber : designandbuildings.co.uk.

• **Bentuk Massa dan Tampilan Bangunan**

Bentuk massa dan tampilan british museum ini, sangat kental dengan gaya eropa karena museum ini didirikan pada tahun 1753. Bentuk massa bangunan ini simetris kubus, dan memiliki 1 massa bangunan.

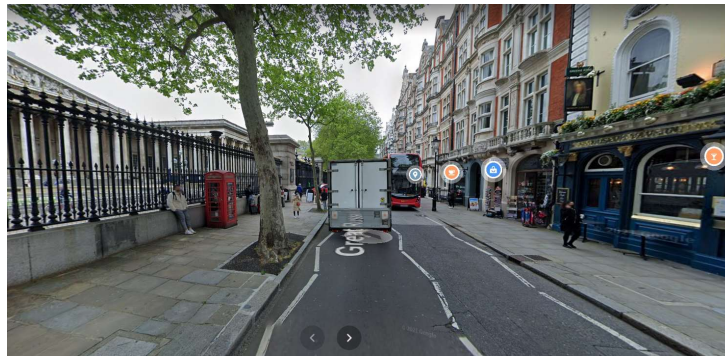


Gambar.2.20. Fasad bangunan museum British, London

Sumber : designandbuildings.co.uk.

- **Ruang luar**

Ruang luar pada british museum ini terdapat ruang terbuka, digunakan sebagai taman. Dan juga berbatasan dengan jalan Great Russell. Yang cukup padat dengan bangunan permukiman, dan juga café dan restoran.



Gambar.2.21. Ruang Luar museum British, London

Sumber : maps.google.com.

- **Struktur**

Great Court British Museum memiliki struktur gridshell yang berbentuk setengah lingkaran yang mengelilingi dome bangunan perpustakaan dan bangunan tinggi disekitar dome. Gridshell terdiri dari struktur berbentuk segitiga yang tercipta dari garis-garis diagonal yang membentuk sebuah shell.

Alasan membentuk sebuah segitiga karena bentuk segitiga adalah bentuk yang paling stabil dan kuat untuk menahan beban. Shell yang dibentuk menggelembung memiliki fungsi agar memudahkan transfer beban vertikal dan horizontal pada shell. Selain itu, bentuk tersebut juga memiliki fungsi pada utilitas untuk memudahkan sirkulasi penghawaan, air hujan dan salju.

Struktur gridshell menerima beban dan diteruskan secara vertikal melalui dinding pada bangunan museum. Kemudian dari dinding tersebut diteruskan sampai ke pondasi bangunan museum di dalam tanah

- **Mekanikal Elektrikal**

Sebuah korps Angkatan Darat Inggris yang memiliki tanggung jawab untuk memelihara, melayani dan memeriksa peralatan listrik dan mekanik dalam Angkatan Darat Inggris. Sebelum tanggung jawab pemeliharaan formasi REME jatuh ke Korps yang berbeda (Korps Persenjataan Angkatan Darat Kerajaan, Insinyur Kerajaan, Korps Sinyal Kerajaan, Korps Layanan Angkatan Darat Kerajaan, pembuat senjata berat Artileri Kerajaan).

- **Penghawaan**

Dimana penghawaan pada museum ini cukup lembap, dengan adanya 700 sensor yang ada di dalam museum untuk menjaga kestabilan kelembapan museum untuk memelihara koleksi yang ada di british museum.

- **Pencahayaan**

Pada british museum sama seperti museum yang lain, dengan adanya kebijakan museum yang tidak memperbolehkan flash hp untuk menjaga koleksi museum tetap dalam keadaan baik

- **Cara Pameran di British Museum**

Museum ini terdiri atas 9 divisi, atas divisi *egypt and sudan*, *Department of Greece and rome*, *Department of middle East*, *Department of Prints and Drawings*, *Department of Britain, Europe and Prehistory*, *Department of Asia*, *Department of Africa, Oceania, And the Americas*.. Untuk penataan ini setiap koleksi memiliki ruangan sendiri-sendiri.



Gambar.2.22. Koleksi Museum British divisi afrika.

Sumber: Googles Arts and Cultures, 2021.

Sebagai contoh adalah divisi afrika, koleksi yang dipamerkan sangat beragam dari berbagai zaman. Pada ruang divisi afrika ditata dengan gaya modern sehingga terasa elegan. Pada museum ini menggunakan konsep metode pendekatan intelektual dalam metode penyajian koleksi museum. Berfokus pada mengungkapkan informasi tentang guna, arti, dan fungsi benda koleksi.

Alur sirkulasi dari museum ini menggunakan alur terpusat, dimana yang menjadi pusat dari museum ini adalah *The Great Court* yang menghubungkan 2 divisi. Yaitu divisi *egypt* dan *African Collection*.

B. Studi Kasus Museum Bank Indonesia

Museum bank indonesia adalah salah satu bank tertua di indonesia, dimana didirikan pada tahun 1828 dengan nama De Javasche bank. Sebelum menjadi museum BI saat ini, bangunan ini juga digunakan sebagai rumah sakit umum dengan nama Binnen Hospital. Tetapi karena banyaknya nilai sejarah, maka dirubah menjadi De Javasche bank dan dinasionalkan menjadi bank sentral indonesia pada tahun 1853. Tetapi bangunan ini hanya beroperasi hingga 1962 saat bank indonesia berpindah tempat di Thamrin, Jakarta Pusat. Kemudian pada tahun 2006, dijadikan sebagai warisan cagar budaya.

Koleksi di museum BI ini kebanyakan memamerkan sejarah dan jenis mata uang di Indonesia hingga mancanegara. Logo Bank Indonesia dan juga kisah krisis moneter pada tahun 1988. Terdapat juga koleksi emas batangan dan patung, tidak hanya itu di museum Bank Indonesia juga terdapat fasilitas perpustakaan.

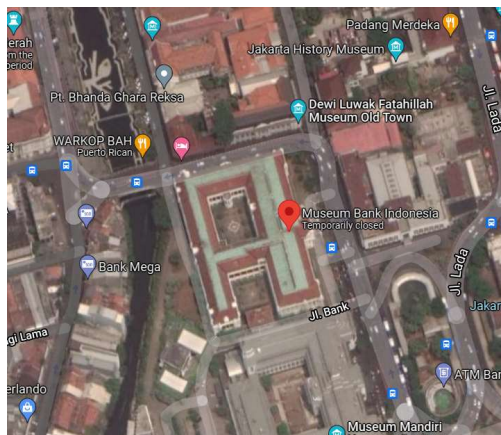


Gambar 2.23. Museum Bank Indonesia
Sumber : Website Bank Indonesia

1. Aspek Non Arsitektural Museum Bank Indonesia

- **Aspek Lokasi**

Museum bank indonesia berada di kota administrasi Jakarta barat dengan alamat Jalan Lada 3 Kec. Pinangasia, Taman sari, Jakarta Barat. Karakteristik tapak lahan datar seperti lahan perkotaan seperti pada umumnya. Dengan iklim tropis lembab, dan juga suhu rata-rata 32°C - 33°C . terletak di kota administrasi Jakarta Barat yang cukup ramai, museum ini terdapat beberapa pencapaian yaitu:



Gambar 2.24. Lokasi Museum Bank Indonesia
Sumber : google.com, 2021.

- **Fasilitas dan Aktifitas**

Tabel 2.2. Fasilitas dan Aktifitas di Museum Bank Indonesia Jakarta

No.	Nama Ruang	Fasilitas
1.	Ruang Penitipan Barang	Menitipkan Barang
2.	Perpustakaan	Membaca koleksi buku
3.	Auditorium	Ruang ini digunakan bagi pengunjung rombongan, ataupun komunitas, sebagai tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti seminar/workshop/diskusi, dan edukasi publik.
4.	Kiosk Cenderamata	Pengunjung dapat membeli berbagai cenderamata yang berkaitan dengan Museum Bank Indonesia, seperti gantungan kunci berbentuk koin gobog, kaca patri, kaos, dan masih banyak lagi.
5.	Ruang serbaguna	Terletak di lantai dasar, berbagai event seperti workshop, bazar, diskusi, ramah tamah dan masih banyak lagi diselenggarakan di ruangan ini.
6.	Ruang Temporer	Beragam pameran tematik dan bazar diadakan di ruang ini pada periode waktu tertentu.
7.	Cafe	bersantai sambil menyantap makanan dan minuman yang dijual di kafe Museum BI

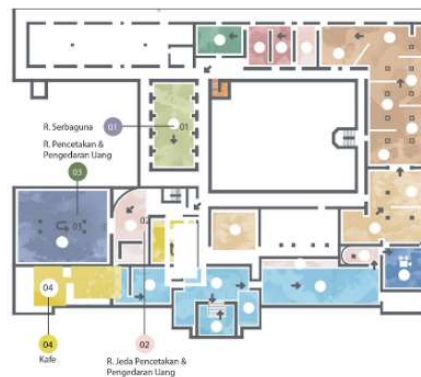
No.	Nama Ruang	Fasilitas
1.	Ruang Penitipan Barang	Menitipkan Barang
2.	Perpustakaan	Membaca koleksi buku
8.	Masjid	Tempat beribadah
9.	Toilet	Buang air besar dan kecil

Sumber : google.com, 2021.

2. Aspek Arsitektural

- **Pola Tataan Massa**

Lantai 1



Gambar 2.25. denah Museum Bank Indonesia

Sumber : Google.com

Pola tatanan massa dari museum ini menggunakan 1 massa bangunan dimana pada bentuk bangunan mengikuti site

- **Interior**

Koleksi di museum BI ini kebanyakan memamerkan sejarah dan jenis mata uang di Indonesia hingga mancanegara. Logo Bank Indonesia dan juga kisah krisis moneter pada tahun 1988. Terdapat juga koleksi emas batangan dan patung.

- Area Auditorium



Gambar 2.25. Ruang Auditorium
Sumber : Google.com

Pada ruang ini berfungsi jika terdapat rombongan/komunitas yang akan digunakan berkegiatan seperti seminar/workshop/diskusi/ dan edukasi publik.

- Kios Cenderamata



Gambar 2.26. Kios Cenderamata
Sumber : Google.com

Pada ruang ini pengunjung dapat membeli oleh-oleh yang berkaitan dengan museum bank Indonesia.

- Ruang Penitipan Barang



Gambar 2.27. Ruang Penitipan Barang
Sumber : Google.com

pengunjung harus menitipkan tas dan barang bawaan lainnya di sini. Sesuai peraturan pengunjung tidak boleh membawa tas dan barang bawaan lainnya pada saat memasuki ruang tata pameran Museum BI.

- Ruang Serbaguna



Gambar 2.28. Ruang Serbaguna
Sumber : Google.com

berbagai event seperti workshop, bazar, diskusi, ramah tamah dan masih banyak lagi diselenggarakan di ruangan ini.

- Ruang Temporer



Gambar 2.29. Ruang Temporer
Sumber : Google.com

Ruangan ini digunakan jika terdapat pameran tematik/bazaar di periode waktu tertentu

- Café



Gambar 2.30. Cafe
Sumber : Google.com

Selepas berjelajah Museum BI, pengunjung dapat bersantai sambil menyantap makanan dan minuman yang dijual di kafe Museum BI.

- Masjid



Gambar 2.31. Masjid Baitul Iman
Sumber : Google.com

Pengunjung dapat beribadah di masjid yang dilengkapi penyejuk ruangan, selepas, atau sebelum jelajah.

- **Bentuk Massa dan Tampilan Bangunan**

Bentuk massa bangunan museum Bank Indonesia ini persegi panjang dengan fasad ala kolonial belanda dan juga didominasi oleh jendela lebar dan juga kolom yang cukup besar.



Gambar 2.32. Gedung Museum Bank Indonesia
Sumber : Google.com

- **Ruang luar**

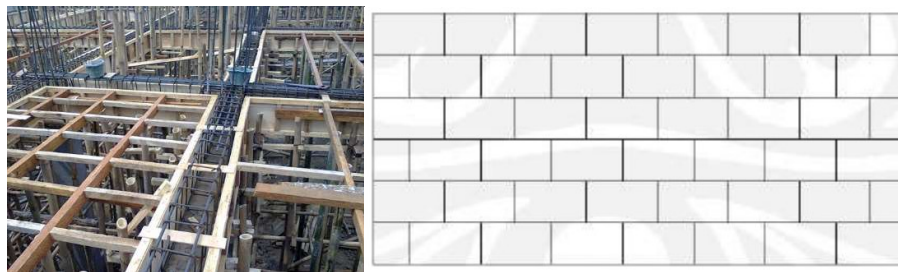
Ruang luar pada museum ini langsung jalan protokol yang menghubungkan setiap jalan di daerah kota tua, Jakarta Barat



Gambar 2.33. Ruang Luar Museum Bank Indonesia
Sumber : maps.google.com

- **Struktur**

Pada museum Bank Indonesia Jakarta menggunakan 2 jenis struktur yaitu, struktur dinding pemikul dan juga struktur balok penyangga



Gambar 2.34. Struktur yang digunakan di Museum Bank Indonesia
Sumber: google.com

- **Utilitas**

- Pemadam Kebakaran

Dimana museum ini terdapat hydrant pemadam kebakaran di setiap ruangan dan juga terdapat tanda emergency, tombol darurat yang cukup mudah ditemui di seluruh ruangan museum Bank Indonesia.



Perangkat system penanggulangan kebakaran



Tangga dan Pintu darurat

Gambar 2.35. Utilitas yang digunakan di Museum Fatahillah Jakarta
Sumber: google.com

- **Mekanikal Elektrikal**

Pada museum ini juga menggunakan ME seperti museum fatahillah yaitu Kebutuhan listrik dari museum Fatahillah Jakarta ini menggunakan PLN, dimana museum ini mendapatkan pasokan listrik dengan keandalan tinggi dengan layanan Premium Platinum PLN dengan daya 105kVA. Di museum ini juga menerapkan adanya automatic change over (ACO) apabila terdapat gangguan di listrik utamanya.

- Penghawaan

Penghawaan pada museum Bank Indonesia ini menggunakan AC Sentral sebagai penghawaan buatan.

- Pencahayaan

Pencahayaan di Museum ini menggunakan pencahayaan alami yang cukup maksimal dikarenakan banyaknya jendela dan juga masih menggunakan pencahayaan buatan untuk di ruangan pameran yang bertujuan untuk mempercantik tampilan pameran

2.1.5. Analisa Hasil Studi

Tabel 2.3. Analisa hasil studi preseden

ANALISA	STUDI KASUS 1	STUDI KASUS 2	KESIMPULAN
LOKASI	British Museum berada di kota London, dengan aksesibilitas yang mudah dengan banyaknya opsi untuk datang ke sana.	Museum Bank Indonesia berada di Pusat kota Jakarta Barat	Penempatan lokasi harus strategis agar dapat mudah dijangkau oleh masyarakat umum.
FASILITAS	Fasilitas di british museum sangat memadai, dengan dari penitipan barang hingga ruang belajar untuk semua orang yang ingin mempelajari tentang koleksi yang ada di british museum	Ruang Penitipan Barang Ruang Auditorium Kios Cinderamata Ruang Serbaguna Ruang Temporer Kafe Masjid Area Parkir	Fasilitas yang tersedia harus sesuai dengan fungsi dari bangunan yang akan dirancang dan juga dapat menunjang aktivitas dari penggunaannya.
TAMPILAN BANGUNAN	Fasad bangunan sangat kental dengan gaya eropa kontemporer	Tampilan dari museum ini juga masih kental dengan kolonial belanda	Kedua museum sudah cukup mewakili dimana bangunan ini didirikan, sehingga dapat dijadikan sebuah

ANALISA	STUDI KASUS 1	STUDI KASUS 2	KESIMPULAN
			ikon dari kota tersebut.
STRUKTUR DAN MATERIAL	Museum ini menggunakan gridshell untuk strukturnya.	Pada museum Bank Indonesia juga menggunakan 2 jenis struktur yaitu, struktur dinding pemikul dan juga struktur balok penyangga	Perbedaan struktur dikarenakan adanya perbedaan jaman saat membangunnya.
RUANG INTERIOR	British museum memiliki 9 divisi yang satu divisinya memiliki luas yang cukup luas, dan juga terdapat berbagai macam fasilitas dan juga fungsi bangunan dari privat hingga publik.	Pada museum ini, interior digunakan berdasarkan fungsi ruang publik hingga ruang privat.	Tatanan interior seharusnya dibedakan dengan tingkatan fungsi dan juga lainnya.
RUANG LUAR	Karena tidak seperti indonesia yang suka naik kendaraan pribadi, jadi disarankan menaiki angkutan umum.	Tersedia ruang parkir yang cukup besar, memudahkan para pengunjung yang akan datang.	Tatanan ruang luar seharusnya terdapat area parkir agar dapat memudahkan pengunjung yang akan datang.

Sumber: Analisa Penulis (2021)

2.2. Tinjauan Khusus Perancangan

2.2.1 Penekanan Rancang

Penekanan perancangan proyek ini akan dibangun dengan pertimbangan berdasarkan analisa studi kasus yang sudah di analisa untuk mendapatkan kriteria bangunan museum yang memenuhi syarat-syarat ruang, kenyamanan, fungsi ruang, estetika dan lebih menggunakan penataan tapak sebagai penyelesaian

Objek perancangan ini memiliki fungsi sebagai bangunan public, diharapkan dengan adanya bangunan ini mampu menjadi sebuah *landmark/ikon* baru untuk masyarakat pulau kalimantan khususnya kota pontianak. Penekanan rancang lebih kepada penyelesaian bangunan dari tata letak ruang hingga dalam tampilan.

A. Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan Museum Kebudayaan Suku Dayak Di Pontianak ini diperuntukkan untuk segala kalangan masyarakat. Objek rancang ini dapat melayani masyarakat dalam skala regional sehingga asumsi tentang banyaknya pengunjung dapat dianalisa. Salah satu faktor adanya Museum Kebudayaan Suku Dayak di Pontianak adalah sebagai sarana pendidikan bagi semua masyarakat Pontianak, tidak hanya itu tetapi sebagai sarana rekreasi bagi seluruh masyarakat.

2.2.2. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

A. Pengguna Bangunan

- Pengunjung
- Staff / Pengelola
- Keamanan

B. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Tabel 2.4 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Pengguna	Kegiatan / Aktivitas	Fasilitas / Nama Ruang	Kelompok Fasilitas
Pengunjung	Memikirkan	Tempat Parkir	Fasilitas Servis

Pengguna	Kegiatan / Aktivitas	Fasilitas / Nama Ruang	Kelompok Fasilitas
	Kendaraan		
	Mencari informasi tentang museum kebudayaan, ruang pameran, ruang orientasi, teater, dan jika ada kegiatan yang berhubungan dengan pengelola museum	Meja Informasi	Fasilitas Utama
	Melihat pameran koleksi	Ruang pameran, ruang orientasi, ruang kuliah umum	Fasilitas utama
	Menunggu, duduk	lobby	Fasilitas penunjang
	Membeli makanan	Resto/cafe	Fasilitas penunjang
	Buang air besar/ air kecil	Toilet	Fasilitas Servis
Staff/pengelola	Memikirkan kendaraan	Tempat parkir	Fasilitas Servis
	Menerima Tamu	Lobby	Fasilitas Penunjang
	Mengatur koleksi	Ruang pameran	Fasilitas utama
	Rapat pengelola	Ruang rapat	Fasilitas penunjang
	Menyimpan baju dan berganti baju	Loker dan ruang ganti karyawan	Fasilitas penunjang
	Sholat	Musholla	Fasilitas Servis
	Buang air besar/ kecil	Toilet	Fasilitas Servis
	Makan dan minum pengelola/staff	Pantry staff dan pengelola	Fasilitas Penunjang
Keamanan	Memeriksa koleksi	Ruang pameran	Fasilitas utama
	Memeriksa genset	Ruang genset	Fasilitas servis

Pengguna	Kegiatan / Aktivitas	Fasilitas / Nama Ruang	Kelompok Fasilitas
	Memeriksa ME	Ruang ME	Fasilitas servis
	Memeriksa Pompa	Ruang pompa	Fasilitas servis
	Ruang Pengamanan	Pos jaga dan ruang CCTV	Fasilitas servis

Sumber: Analisa Penulis (2021)

Dari tabel aktivitas dan kebutuhan ruang tersebut dapat disimpulkan bahwa pada perancangan Museum Kebudayaan Dayak di Pontianak memerlukan ruang-ruang diantaranya adalah :

Fasilitas Utama:

1. Ruang pameran
2. Meja Informasi
3. Teater
4. Ruang kuliah umum

Fasilitas Penunjang:

1. Resto dan Café
2. Ruang rapat
3. Lobby
4. Ruang karyawan
5. Pantry staff dan pengelola

Fasilitas Servis:

1. Toilet
2. Musholla
3. Tempat Parkir
4. Ruang ME, dan lain-lain.

2.2.3. Perhitungan Luasan Ruang

Dalam perhitungan besaran ruang perencanaan museum ini menggunakan beberapa acuan sebagai standar literatur sebagai berikut:

- A. Data Arsitek Neufert (DA)
- B. Architect Handbook (AH)
- C. Pedoman Pembakuan Museum Tingkat Provinsi (PPM)
- D. Time Saver Standart for Building Types (TSS)
- E. Studi Ruang (SR)
- F. Asumsi (A)

Lalu, untuk standar sirkulasi/flow area yang digunakan adalah:

- A. 5-10% : Standar Minimum Sirkulasi
- B. 20% : Standar kebutuhan keleluasaan sirkulasi
- C. 30% : Tuntutan kenyamanan fisik
- D. 40% : Tuntutan kenyamanan Psikologis
- E. 50% : Tuntutan spesifik kegiatan
- F. 70-100% : Ketertarikan dengan banyak kegiatan.

Tabel 2.5. Perhitungan Luasan Ruang Penunjang

Ruang Kelompok	Nama Perhitungan Luasan Ruang	Luas	Sumber
PENERIMAAN	<p>Parkir Pengunjung dan Pengelola</p> <p>Kapasitas 500 orang berdasarkan kendaraan yang digunakan :</p> <p>Motor 30% = 150 orang</p> <p>-Motor 2 orang = 75 unit motor</p> <p>Mobil 35% = 175 orang</p> <p>-Mobil 4 orang = 45 Unit</p> <p>Bus besar 35% = 175 Orang</p> <p>-Bus 40 orang = 5 unit bus</p> <p>Luas Parkir</p> <p>-Motor = 75 (1 x 2,2) = 165m²</p> <p>-Mobil = 45 (2,4 x 5,5) = 594m²</p> <p>-Bus Besar = 5 (2,6 x 10) = 130m²</p>	1778	TSS

Ruang Kelompok	Nama Perhitungan Luasan Ruang	Luas	Sumber
	Sirkulasi 100% = 889m ² Total :		
	Lobby Kapasitas 300 orang Standar gerak = 0,65m ² Kebutuhan ruang gerak = 300 x 0,65 = 195m ² Sirkulasi 100% = 195m ² Total :	390	DA
	Loket Kapasitas 300 pengunjung Dibagi menjadi 6 loket per loket melayani 50 orang Standar 3m ² /orang Petugas loket 6 orang = 18m ² Sirkulasi 20% = 9m ² Total :	27	DA
	Ruang Antrian 1 loket 1 barisan antrean = 6 baris, 50 orang / baris Standar gerak = 0,28m ² / orang Luas ruang antrean = 50 x 0,28 x 6 = 84m ² Sirkulasi 20% = 16,8m ² Total :	101	DA
	Ruang Informasi Kapasitas 2 orang Standar 3,2m ² / orang x 2 = 6,4m ² Sirkulasi 20% = 1,28m ² Total:	8	DA
	Ruang keamanan Kapasitas 4 orang Standar 3,2m ² /orang x 4 = 12,8m ² Sirkulasi 20% = 2,56 m ²	16	DA

Ruang Kelompok	Nama Perhitungan Luasan Ruang	Luas	Sumber
	Total:		
	Toilet Perhitungan untuk 300 orang Standar kebutuhan Toilet = 1 unit/ 30 orang = 10 unit Urinal = 1 unit / 30 orang = 10 unit Wastafel = 1 unit /15 orang = 20 unit Luas lavatory Toilet = 10 x 1,5 x 1,9 = 28,5m ² Urinal = 10 x 0,5 x 0,4 = 20m ² Wastafel = 20 x 0,4 x 0,6 = 4,8m ² Sirkulasi 20% - 10,66 m ² Total :	64	TSS
	Ruang tunggu Kapasitas 150 orang	216	DA
	Ruang Introduksi Kapasitas 300 orang Standar 0,8 M ² /orang x 300 orang = 240 M ² Sirkulasi 20% = 48 M ²	288	
	Total	2888m ²	

Sumber: Analisa Penulis (2021)

a. Program Ruang

Tabel 2.6. Program Ruang untuk Ruang Koleksi

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
Ruang koleksi					
1.	Ruang KA. Kurator	1 orang	13,5 m ² /org	13,5	DA
2.	Ruang Staff	4 orang	4m ² / orang	16	DA
3.	Ruang penerimaan			60	DA
4.	Ruang studi koleksi			60	PPM
5.	Ruang penyimpanan tetap		25% dari ruang pameran	334	AH

			(208,75) + 15% ekstra (125,25)		
6.	Ruang penyimpanan sementara			40	PPM
7.	Lavatory -pria (WC+urinoir+wastafel) -wanita (Wc+Wastafel)	2 unit 2 unit	3m2/orang 3 m2/ orang	6 6	DA DA
Jumlah				575.5	
Sirkulasi 30%				172.65	
Luas total				784.3	

Sumber: Analisa Penulis (2021)

Tabel 2.7. Program Ruang untuk Ruang Konservasi

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Konservasi					
1.	Ruang Konservasi KA.	1 Orang	13,5 M ² /orang	13,5	DA
2.	Ruang Asistensi dan staff	2 orang	4 M ² / Orang	8	DA
3.	Ruang Laboratorium			80	PPM
4.	Ruang Fumigasi			20	A
5.	Gudang Alat			40	PPM
Jumlah				161,5	
Sirkulasi 30%				48,65	
Luas total				209,95	

Sumber: Analisa Penulis (2021)

Tabel 2.8. Program Ruang untuk Ruang Edukasi

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Edukasi					
1.	Ruang KA. Sie Bimbingan	1 Orang	13,5 M ² / orang	13,5	DA
2.	Ruang KA. Sie Publikasi dan penerbitan	1 Orang	13,5 M ² / orang	13,5	DA
3.	Ruang KA. Sie Apresiasi	1 Orang	13,5 M ² / orang	13,5	DA
4.	Ruang Karyawan Edukasi	6 orang	4 M ² / Orang	24	DA
5.	Lavatory -Pria (WC+urinoir+Wastafel)	2 unit	3m ² / orang	6	DA
	-Wanita (WC+ Wastafel)	2 unit	3m ² / orang	6	DA
Jumlah				88,5	
Sirkulasi 30%				22,65	
Luas total				115,05	

Sumber: Analisa Penulis (2021)

Tabel 2.9. Program Ruang untuk Ruang Tata Usaha

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Tata Usaha					
1.	Ruang Ka. Bag	2 orang	20 m ² /org	40	DA
2.	Ruang Ka. Sie	5 orang	13,5 m ² / orang	67,5	DA
3.	Ruang Karyawan	10 orang	4 M ² / Orang	40	DA
4.	Ruang Arsip			30	A
5.	Lavatory -pria (WC+urinoir+wastafel)	2 unit	3m ² /orang	6	DA

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
	-wanita (Wc+Wastafel)	2 unit	3 m ² / orang	6	DA
6.	Pantry			12	A
Jumlah				201,5	
Sirkulasi 30%				172,65	
Luas total				261,95	

Sumber: Analisa Penulis (2021)

Tabel 2.10. Program Ruang untuk Ruang Pertunjukan

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Pertunjukan					
1.	Tempat Duduk	300 orang	2m ² / orang	600	DA
2.	Panggung	1 unit	25% dari tempat duduk	100	A
Jumlah				700	
Sirkulasi 30%				210	
Luas total				910	

Sumber: Analisa Penulis (2021)

Tabel 2.11. Program Ruang untuk Ruang Sovenir

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
Toko Sovenir					
1.	Toko sovenir	1 unit	60 m ² / orang	60	A
2.	Kasir	1 orang	3 m ² / orang	3	A
3.	Gudang	1 unit	10 m ² / orang	10	A
Jumlah				73	
Sirkulasi 30%				21,9	
Luas total				94,9	

Sumber: Analisa Penulis (2021)

Tabel 2.12. Program Ruang untuk Ruang Pelayanan Umum

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Pelayanan Umum					
1.	Musholla	150 orang	1 m ² / orang	150	DA
2.	Tempat Wudhu	1 unit	20 % dari tempat sholat	20	A
3.	Loker			10	A
3.	Lavatory -Pria (WC+urinoir+Wastafel)	2 unit	3m ² / orang	6	DA
	-Wanita (WC+ Wastafel)	2 unit	3m ² / orang	6	DA
Jumlah				192	
Sirkulasi 30%				42,6	
Luas total				250	

Sumber: Analisa Penulis (2021)

Tabel 2.13. Program Ruang untuk Ruang Kafetaria

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
Kafetaria					
1.	Hall	10 orang	0,8 m ² / orang	8	DA
2.	Ruang makan	30 meja @ 4 orang	5,74 m ² / orang	172	DA
3.	Ruang dapur	1 unit	25 m ²	25	A
4.	Kasir	1 orang	3 m ²	3	A
5.	Gudang	1 unit	10 m ² / orang	10	A
6.	Lavatory -Pria (WC+urinoir+Wastafel)	2 unit	3m ² / orang	6	DA

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
	-Wanita (WC+ Wastafel)	2 unit	3m ² / orang	6	DA
Jumlah				230,5	
Sirkulasi 30%				69,15	
Luas total				299,65	

Sumber: Analisa Penulis (2021)

Tabel 2.14. Program Ruang untuk Ruang Pelayanan Teknis

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Pelayanan Teknis (ME)					
1.	Genset			50	A
2.	Ruang Pompa			60	A
3.	Ruang kontrol / operator			20	A
4.	Ruang jaga			40	A
5.	Ruang panel listrik			25	A
6.	AHU			20	A
7.	Gudang Umum			20	A
8.	Cleaning service			20	A
9.	Ruang sampah			20	A
10.	Garasi kendaraan			40	A
Jumlah				335	
Sirkulasi 30%				100,5	
Luas total				435,5	

Sumber: Analisa Penulis (2021)

No.	Jenis Kelompok Kegiatan	Luas (m ²)
1.	Ruang koleksi 6 Divisi	3759
2.	Ruang Konservasi 6 Divisi	1259
3.	Ruang Edukasi 6 Divisi	690.3

4.	Ruang Tata Usaha	261,95
2.	Ruang Pertunjukan	910
3.	Toko Sovenir	94,9
4.	Ruang Pelayanan Umum	42,6
5.	Kafetaria	299,65
6.	Ruang ME	435,5
7.	Penerimaan	2888
TOTAL		10640 M ²

Sumber: Analisa Penulis (2021)